

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR;
TANTANGAN DAN SOLUSI**

Hanifah Fitriyani¹, Ananda Dwi Putri², Ahmad Ruslan³

Universitas Muhammadiyah prof. Dr. Hamka

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

¹hanifahfitriyani1812@gmail.com, ²anandadp1409@gmail.com,

³ruslan@uhamka.ac.id,

ABSTRACT

Character education is an essential component in the education system in Indonesia, designed to form students who have noble character and are ready to face global challenges. From early childhood to higher education levels, character education has become the main focus of the government's efforts to instill moral values in students. The implementation of character education is especially important for grade 4 elementary school students, who are at a crucial phase of cognitive and social development. This research explores the challenges and solutions in implementing character education in grade 4. The approach used is a literature study using descriptive-qualitative methods, Gathering information from a variety of sources, including journals and books. The research results show that the main challenges include teachers' understanding of the concept of character education, lack of policy support, and the influence of global values which can conflict with local values. The solutions offered include teacher training, strengthening collaboration between schools and parents, as well as adapting character education materials to suit local culture. It is hoped that effective character education will be able to produce a generation that is not only academically superior, but also has integrity and broad insight.

Keywords: Education, Character, Students, Elementary School

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan di Indonesia, untuk menciptakan siswa yang memiliki moral yang baik serta siap menghadapi tantangan global. Sejak usia dini hingga tingkat pendidikan tinggi, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam upaya pemerintah Dalam rangka menumbuhkan nilai-nilai moral pada diri siswa. Implementasi pendidikan karakter terutama penting bagi siswa kelas 4 Sekolah Dasar, yang berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang krusial. Penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan apa saja solusi dalam penerapan pendidikan karakter di kelas 4. Pendekatan yang diterapkan yaitu studi literatur. dengan metode deskriptif-kualitatif, mengumpulkan data yang diperoleh dari beragam sumber, termasuk jurnal dan buku. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tantangan utama meliputi Wawasan guru terhadap konsep pendidikan karakter, dukungan kebijakan yang

kurang optimal, dan pengaruh nilai global yang dapat bertentangan dengan nilai lokal. Solusi yang ditawarkan meliputi pelatihan guru, penguatan kerjasama antara sekolah dan orang tua, serta adaptasi materi pendidikan karakter yang sesuai dengan budaya lokal. Diharapkan, pendidikan karakter yang efektif mampu menghasilkan generasi yang bukan sekadar unggul dari segi akademik, namun juga berintegritas dan berwawasan luas.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Siswa, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dianggap sebagai aset penting sekaligus kebutuhan utama bagi bangsa Indonesia, yang berfungsi untuk memberdayakan manusia agar mampu menjalani hidup dengan lebih mandiri. Pendidikan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang handal, yang berpotensi untuk memajukan Indonesia sebagai negara yang berwibawa. Dengan perannya yang besar, pendidikan menjadi pusat pengembangan karakter guna mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi tantangan global. Jika karakter masyarakat Indonesia berhasil dibentuk dengan kokoh, dengan kata lain, pada tahun 2045, Indonesia diprediksi akan menjadi bangsa yang tangguh di semua sektor, seabad setelah merdeka. (Muhammad Japar, Zulela MS, 2018)

Program pendidikan karakter adalah salah satu kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah di seluruh jenjang pendidikan, dari PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Tujuan program ini adalah untuk mempermudah langkah pemerintah dalam membentuk karakter bangsa yang sesuai cita-cita nasional. Dengan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah, dalam

lingkungan keluarga, serta di lingkungan masyarakat, sehingga diharapkan peserta didik dapat tumbuh dengan karakter yang tegas karena pembiasaan yang konsisten. (Mukhlisin, Wirda Ningsih, Irwan Sutiawan et al., 2023)

Berdasarkan pandangan Lickona (Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhrul Alim, AINU ZUMRUDIANA, LIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, 2021), pendidikan karakter merupakan elemen utama dalam pendidikan, meski penerapannya di sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan. Pendidikan karakter telah lama dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan nilai-nilai moral siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi masa depan, namun kenyataannya sering menjadi perdebatan dan mengandung paradox. Kondisi masyarakat kontemporer yang penuh dengan masalah sosial dan moral menjadikan pendidikan karakter semakin mendesak untuk diterapkan.

Menurut Maunah dan Rantauwati dalam (Ruslan et al., 2022), Fokus pendidikan karakter yaitu melibatkan penanaman nilai-nilai kepada siswa agar mereka dapat menghargai kebebasan individu dan memperbaiki kehidupan bersama.

Tiga tujuan utama menjadi fokus dalam pendidikan karakter. Pertama, tujuan untuk menumbuhkan dan mengoptimalkan potensi siswa, dengan menekankan pembentukan dan pengembangan semua potensi berdasarkan prinsip dasar Pancasila. Kedua, tujuan untuk perbaikan serta penguatan, di mana pendidikan karakter berperan sebagai alat untuk meningkatkan dan memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan, keluarga, pemerintah, dan masyarakat, yang secara bersama berkontribusi terhadap kemajuan dan kemajuan bangsa. Ketiga, tujuan pemilah budaya, di mana pendidikan karakter membantu seseorang dalam memilih dan menyeleksi budaya yang positif, baik dari budaya lokal maupun dari kebudayaan bangsa asing yang hadir melalui proses globalisasi.

Siswa di sekolah dasar berada dalam fase perkembangan yang signifikan dalam membentuk perilaku yang akan mempengaruhi masa depan mereka (Indriyani et al., 2023). Meski begitu, penerapan pendidikan karakter di kelas 4 dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pendekatan-pendekatan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter untuk siswa tingkat 4 di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Menurut Hasanah & Masruri (Indriyani et al., 2023), penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan metodologi deskriptif-kualitatif. Informasi didapatkan dari

berbagai sumber, termasuk jurnal dan publikasi terkait, serta subjek penelitian dan bahan teks lainnya. analisis literatur berfungsi sebagai metode pengumpulan informasi melalui berbagai kegiatan, seperti membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Sumber-sumber yang dimanfaatkan mencakup buku, artikel, jurnal, prosiding, dan literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik penyajian data dilakukan secara informal, dengan pendekatan yang menggunakan tata bahasa dan kata atau frasa umum untuk menyampaikan informasi. Setiap topik yang dianalisis diberikan ringkasan atau inti informasi yang mungkin dalam bentuk parafrase berbeda namun tetap mempertahankan makna aslinya, serta kutipan dari berbagai sumber referensi yang mendukung data. Penyajian ini disusun dalam kerangka berpikir kritis dan analisis mendalam terhadap informasi yang diberikan. Informasi dari berbagai sumber literatur digunakan sebagai bahan penelitian terbaru, menawarkan perspektif yang beragam dan memperbarui referensi tertulis serupa. (Indriyani et al., 2023)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter pada siswa SD dasar sangat penting karena di usia ini siswa berada dalam tahap perkembangan kognitif operasi konkret. Berdasarkan teori

perkembangan kognitif, di tahap ini, siswa mulai melihat dunia dengan cara yang objektif dan berpikir operasional, sehingga mereka mampu mengklasifikasikan berbagai hal di sekitarnya. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan pendidikan yang dapat membentuk kepribadian dan karakter siswa. Dengan bimbingan yang tepat, siswa diharapkan akan mengembangkan wawasan yang luas tentang nilai-nilai moral dan sosial yang berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter.

Fungsi guru dalam mengembangkan karakter murid sangat signifikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri, tetapi juga diintegrasikan dalam setiap bidang studi. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan akademik, melainkan untuk membangun nilai-nilai yang lebih mendasar, seperti kebenaran, Amanah, dan simpati. Dengan demikian, setiap pembelajaran yang diberikan di sekolah dapat menjadi kesempatan untuk Menanamkan etika dan karakter yang positif.

Pemerintah menunjukkan komitmennya dalam pembentukan karakter siswa melalui penerapan Kurikulum 2013, yang mengutamakan pendidikan karakter sebagai unsur utama dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan dalam rangka membentuk siswa yang menghayati nilai-nilai keagamaan, memiliki etika

yang baik, percaya pada diri sendiri, serta bertanggung jawab dalam hubungan dengan lingkungan. Selain hal tersebut, kurikulum ini juga mendorong siswa untuk berpikir serta bertindak secara kreatif dan produktif, baik dalam aspek akademis maupun dalam aktivitas sehari-hari, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang mempunyai pemahaman yang mendalam dan karakter yang kokoh melalui integrasi pendidikan karakter.

Guru sebagai penghubung utama antara kurikulum dan siswa memiliki peran kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter. Melalui sikap dan teladan yang diberikan, guru dapat membimbing siswa dalam mengelola sikap, akhlak, dan keimanan mereka dengan menghargai keberagaman budaya dan agama di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga perlu bersikap objektif dalam menghadapi masalah sosial di sekolah, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku yang baik dan mulai membentuk karakter positif. Saat karakter baik mulai tumbuh, siswa akan lebih mampu mengendalikan diri dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam berbagai situasi. (Sari & Puspita, 2019)

Tujuan dari pendidikan karakter sangatlah mulia, yaitu untuk memperbaiki kualitas pengelolaan pembelajaran dan hasil pendidikan yang fokus pada pengembangan karakter serta akhlak baik siswa. Melalui penerapan pendidikan karakter di semua tingkat pendidikan, diharapkan siswa dapat memaksimalkan pengetahuan yang

dimiliki, belajar, dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang tinggi. Tujuan ini mencakup pengembangan siswa menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhan, memiliki kemampuan akademis, kematangan dalam kepribadian, serta keterampilan dalam belajar, bekerja, dan berbuat baik.

Menurut Jamal, tujuan dari pendidikan karakter adalah demi meningkatkan nilai hasil pendidikan dan pelaksanaannya di sekolah, dengan tujuan mengarahkan siswa menuju keberhasilan dalam pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Pendidikan karakter diharapkan dapat mencakup pengembangan yang menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sehingga karakter yang terbentuk di lingkungan sekolah dapat mempersiapkan siswa menjadi individu yang unggul. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai landasan yang mendukung keseluruhan proses pembelajaran.

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter mengandung tujuan dan fokus yang sejalan dengan pendidikan akhlak. Pendidikan karakter berfungsi sebagai alat untuk mencapai perubahan fundamental yang dapat membentuk individu secara keseluruhan, bahkan sampai ke akar permasalahan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk jiwa dan kepribadian yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan beragam pandangan yang sudah disampaikan, mampu disimpulkan bahwa sasaran utama pendidikan karakter adalah menciptakan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang matang, dan kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menjadi insan kamil yang dapat mengangkat harkat dan martabat bagi bangsa dan negara Indonesia. (Keller, 2016)

Implementasi Pendidikan Karakter di Kelas 4 Sekolah Dasar

Proses Implementasi pendidikan karakter di sekolah adalah langkah strategis untuk memperkuat karakter setiap siswa, memungkinkan mereka melalui proses pembentukan, perubahan, penerusan, dan pengembangan potensi yang dimiliki. Di kelas IV SD, pendidikan karakter diwujudkan melalui pembelajaran, pengembangan bakat dan minat siswa, baik melalui kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler, serta kerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Guru memiliki wewenang dan otonomi untuk membimbing, membentuk budaya belajar, menilai, dan mengajak seluruh pihak kelas untuk berkomitmen bersama-sama untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal.

Implementasi tersebut meliputi :

a. Interaksi Guru dengan Siswa

Guru menegur siswa ketika mereka melakukan kesalahan dan memberikan nasihat agar siswa dapat memperbaiki perilaku serta memahami kesalahan yang telah mereka buat. Baik saat pembelajaran ataupun di luar kelas, guru harus memberikan dorongan dorongan dan penghargaan, dan waspada dalam bertindak. Hal ini dilakukan dengan berlaku adil terhadap semua siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan, memberikan contoh yang baik, dan mengakui kesalahan ketika diperlukan. Dengan demikian, siswa dapat melihat sosok guru sebagai panutan yang berkarakter baik.

b. Hubungan Siswa dengan Guru

Terdapat hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Implementasi pendidikan karakter yang efektif memungkinkan siswa mengembangkan karakter yang diharapkan. Siswa menunjukkan rasa hormat kepada guru dengan berbicara menggunakan bahasa yang sopan, menyapa guru dengan sikap yang hormat, serta aktif bertanya selama proses pembelajaran ketika mereka belum memahami materi yang diajarkan.

c. Hubungan Siswa dengan Siswa

Pendidikan karakter serta tercermin dalam cara siswa berinteraksi satu sama lain. Walaupun terdapat sejumlah siswa yang terkadang merasa tertekan karena ejekan ketika kesulitan mengerjakan tugas, siswa lainnya tetap ada yang bersedia membantu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, bahkan meminjamkan

alat tulis bagi yang lupa membawa. Semangat kerjasama pada kelas 4 juga tampak saat siswa berkolaborasi dalam kegiatan sosial di area sekolah serta dalam proyek kelompok. Siswa di kelas 4 menunjukkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas secara kolektif dengan baik.

d. Aktivitas selama Proses Pembelajaran

Penerapan pendidikan karakter memegang peran yang krusial dalam pelaksanaan proses pembelajaran di ruang kelas. Pendidikan karakter yang disampaikan oleh guru berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat moral siswa, termasuk nilai-nilai seperti sikap berani, kedisiplinan, dan rasa komitmen. Hal ini dapat diamati dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, melakukan doa di awal dan di akhir pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan dan tugas piket kelas dengan penuh rasa tanggung jawab, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan tertib. Siswa juga menunjukkan kemauan untuk mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan mematuhi aturan di kelas, Contohnya, seperti menyelesaikan tugas dan hadir di kelas tepat pada waktunya.

e. Aktivitas di luar waktu pelajaran

Pendidikan karakter yang berada di luar proses belajar mengajar juga memainkan peran penting untuk memastikan siswa mengimplementasi nilai-nilai baik tidak sekedar di dalam ruang kelas, tetapi di luar wilayah sekolah juga. Dalam praktiknya, siswa

kelas 4 menunjukkan antusiasme yang tinggi saat datang ke sekolah. Mereka tiba tepat waktu, mematuhi peraturan yang ada, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan, dan berpartisipasi dalam upacara yang diadakan setiap hari Senin serta pada hari-hari besar dengan rasa tanggung jawab yang tinggi..

f. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan karakter diberikan oleh guru di kelas 4 memiliki peranan signifikan dalam pembentukan karakter positif siswa. Melalui tahap ini, siswa mampu lebih memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai karakter di rutinitas sehari-hari mereka, seperti melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan mereka, berkata jujur, dan menghargai perbedaan. Nilai-nilai religius ini mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral yang diajarkan di sekolah. Selain itu, karakter nasionalis juga ditanamkan melalui disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah dan semangat belajar yang tinggi. Meskipun ada beberapa siswa yang terkadang terlambat mengikuti kegiatan, guru terus memberikan motivasi agar mereka tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Nilai-nilai karakter seperti kemampuan mandiri, semangat kerja sama, dan integritas juga memiliki dampak besar dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Siswa belajar untuk berkomunikasi secara aktif dengan guru dan teman-temannya, menjaga

kekompakan, serta bekerja sama demi kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Mereka juga menunjukkan kepedulian terhadap teman yang sakit dan menunjukkan ketekunan dalam proses pembelajaran, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pengajaran nilai-nilai ini memberikan dasar karakter yang kuat, yang tidak hanya bermanfaat saat ini, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik. (Tutik Rahayu, 2024)

Tantangan-Tantangan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, meskipun konsepnya telah dirancang dengan baik, berbagai tantangan besar muncul saat penerapan di lapangan. Tantangan-tantangan Faktor-faktor ini dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari dalam maupun luar. Beberapa di antaranya adalah:

1. Sikap dan pemahaman tenaga pendidik menjadi salah satu tantangan, di mana masih terdapat banyak di antara mereka yang belum memahami mengenai pentingnya pendidikan karakter, atau bahkan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri mereka sendiri.
2. Kurikulum dan kebijakan pendidikan yang berlaku belum sepenuhnya mendukung atau mengakomodasi pelaksanaan pendidikan karakter secara efektif. Sering kali, pendidikan karakter dipandang sebagai tambahan, bukan

sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran.

3. Pengaruh budaya asing yang semakin mudah diakses melalui teknologi informasi dapat mengakibatkan pergeseran nilai dan norma sosial yang telah lama dipegang oleh masyarakat.

4. Dengan terbukanya akses terhadap informasi global, teknologi informasi semakin membuat batas-batas geografis menjadi kabur, sehingga pengaruh luar dapat masuk tanpa batasan. Situasi ini dapat menimbulkan kebingungan atau konflik nilai, terutama di kalangan generasi muda yang tengah mencari identitas diri mereka. (Triatmanto, 2010)

5. Setiap siswa berasal dari latar belakang yang beragam, termasuk kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan keluarga, yang merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar sekolah atau institusi pendidikan. (Triyanto, 2020)

6. Dalam pelaksanaannya, baik guru maupun siswa mengalami kelelahan dalam proses belajar mengajar, karena jam pembelajaran yang panjang dari pagi hingga sore jelas menguras tenaga dan pikiran.

7. Setiap siswa memiliki kompetensi yang berbeda-beda, dengan tingkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang bervariasi dalam berbagai aspek.

8. Pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah mengalami

kendala akibat kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia. (Arif, 2017)

Solusi dalam Pendidikan Karakter

Berikut adalah beberapa alternatif solusi yang bisa diimplementasikan untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut:

a. Meningkatkan Pemahaman Tenaga Pendidik

Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, tenaga pendidik perlu memiliki pengetahuan yang mendalam terkait dengan nilai-nilai karakter yang akan diajarkan. Melalui pelatihan dan workshop rutin tentang pentingnya pendidikan karakter serta cara-cara untuk mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran, guru dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, mereka bukan hanya menyampaikan konsep, melainkan juga menerapkan nilai-nilai karakter dalam interaksi dengan siswa, sehingga menjadi teladan yang nyata di lingkungan sekolah.

b. Pentingnya Intergrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum

Pendidikan karakter perlu diintegrasikan sebagai elemen sentral dalam kurikulum, bukan sekadar tambahan. dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter di setiap mata pelajaran, siswa akan dapat belajar sekaligus membangun karakter positif. Selain itu, sekolah dapat mengadakan kegiatan khusus, seperti proyek mingguan, yang menekankan pada penguatan karakter sehingga

menjadi bagian yang alami dari pembelajaran sehari-hari.

c. Penguatan Kerjasama dengan Orang Tua

Akses tanpa batas terhadap informasi global dapat menghilangkan batas-batas budaya lokal. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter dengan menyelenggarakan program yang melibatkan mereka dalam aktivitas anak-anak. Dengan dukungan orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan aktivitas digital anak, nilai-nilai positif yang dipelajari di sekolah dapat terus dipertahankan di luar sekolah, sehingga menciptakan kesinambungan pendidikan karakter di rumah.

d. Pendekatan Diferensiasi untuk Siswa Berbeda Latar Belakang

Karena siswa berasal dari latar belakang yang beragam, sekolah perlu menerapkan pendekatan diferensiasi dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya siswa. Dengan memanfaatkan metode pengajaran yang inklusif dan menghormati perbedaan, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa merasa diterima dan dihargai, sehingga mereka dapat lebih mudah mengembangkan karakter positif.

e. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Salah satu tantangan dalam pendidikan karakter mengalami hambatan akibat kurangnya sarana dan prasarana. Sekolah dapat

mencari dukungan dari pemerintah atau menjalin kerja sama dengan komunitas untuk memperoleh fasilitas yang diperlukan. Di samping itu, sekolah juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media untuk pembelajaran karakter, melalui kegiatan sosial atau program lingkungan hidup, yang akan membantu mengembangkan karakter siswa dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki fungsi yang sangat krusial dalam memperkuat pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Selain keluarga dan lingkungan masyarakat, sekolah adalah institusi kedua yang berperan dalam pembentukan karakter anak. PPK merupakan lanjutan dan penghidupan kembali dari program nasional pendidikan karakter yang dimulai pada tahun 2010. Dalam konteks saat ini, penguatan pendidikan karakter atau pendidikan moral perlu diterapkan untuk menghadapi permasalahan moral yang sedang terjadi negara ini, seperti meningkatnya pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan pornografi. Selain itu, masalah kekerasan terhadap anak-anak dan remaja, aksi pencurian, perilaku menyontek, dan juga konflik antar pelajar juga semakin marak dan belum sepenuhnya teratasi. (Pridayani & Rivauzi, 2022)

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan pengajaran nilai-nilai karakter di tingkat sekolah dasar

memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa sejak usia dini, khususnya di kelas 4, yang berada dalam tahap perkembangan krusial. Meskipun pendidikan karakter memiliki tujuan mulia, penerapannya menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman tenaga pendidik, kebijakan yang kurang mendukung, dan pengaruh budaya asing. Namun, peran guru sebagai penghubung utama antara kurikulum dan siswa menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Melalui berbagai interaksi, kegiatan pembelajaran, dan aktivitas di luar jam pelajaran, guru dapat memberikan contoh nyata dari nilai-nilai karakter yang diinginkan. Dengan dukungan dari semua pihak, diharapkan pendidikan karakter mampu menghasilkan generasi berkarakter mulia, memiliki tanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan global, sehingga berkontribusi demi perkembangan bangsa dan negara di masa yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, R. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sains. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 132–142.
<https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, A. D. E. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER*. Agrapana Media.
https://books.google.co.id/books?id=fcAZEAAAQBAJ&dq=pendidikan+karakter&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Indriyani, N., Neviyarni, & Desyandri. (2023). Pemanfaatan Perkembangan Moral Dan Kepribadian Anak Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1558–1571.
- Keller, K. dan. (2016). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab li Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.
- Muhammad Japar, Zulela MS, S. M. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Pendidikan_Karakter/OqB_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Mukhlishin, Wirda Ningsih, Irwan Sutiawan, H., Wulandari, Musyarrafah Sulaiman Kurdi, Wuni Arum Sekar Sari, S., Murdani, Vandan Wiliyanti, Rahayu, Sulaiman Jazuli, E., Kurdi, Muhammad Iqbal Al Ghozali, M. S., & Tambunan, Sri Nurhayati, E. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER* (A. W. Hidayat (ed.)).
https://www.researchgate.net/profile/Wirda-Ningsih-4/publication/375029286_PENDIDIKAN_KARAKTER/links/653ca1053cc79d48c5b5c635/PENDIDIKAN-KARAKTER.pdf#page=107
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341.
<https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Ruslan, A., Pranata, K., Azizah, N., &

- Fatayan, A. (2022). Analisis Peran Guru dalam Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9908–9916. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4128>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 257–266. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Triatmanto. (2010). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan; Edisi Khusus Dies Natalis UNY.*, 29, 187–203.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Tutik Rahayu, G. N. D. (2024). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter di Kelas 4 SD Negeri Jamsaren 1 Kota Kediri. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2), 161–170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i2.14954>